

## PERFORMA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA AYAM POTONG DI KABUPATEN BIAK PAPUA

Trisiwi Wahyu Widayati\*<sup>1</sup>, Iriani Sumpe<sup>1</sup>, Stephanus Package<sup>1</sup> dan Hendrik Hay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Papua,

<sup>2</sup> Alumni Magister Ilmu Peternakan Unipa Manokwari 98314, Indonesia

\*Korespondensi email: trieswd4@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui performa produksi dan faktor penentu pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak. Data diambil pada peternakan ayam potong yang ada di Kabupaten Biak Papua. Jumlah sampel diambil secara sensus pada 16 peternak ayam potong di Kabupaten Biak. Data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabulasi dan regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dari aspek performa produksi usaha peternakan ayam yang ditandai dengan Indek Performance baru sebanyak 19% usaha peternakan yang masuk kategori sangat baik, dan 6% istimewa, sedangkan dari aspek pendapatan terdapat pengaruh signifikan dan positif dari keputusan umur panen dan skala usaha peternak (CI;99%) terhadap pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kinerja ayam potong di kabupaten Biak perlu lebih memperhatikan aspek skala usaha dan umur panen.

**Kata kunci:** performa produksi, pendapatan usaha, ayam potong, biak

**Abstract.** The purpose of this study was to know the determinants of business income of chicken broiler in Biak Regency. The data were taken from chicken farms located in Biak Regency, Papua. The number of samples was taken by census on 16 broiler farmers in Biak Regency. The data were analyzed descriptively by tabulation and multiple linear regression using the Ordinary Least Square (OLS) method. Based on the production performance aspect of the chicken farm which is indicated by the Performance Index, only 19% of the broiler farm business was in the very good category, and 6% was special. Meanwhile, based on the income aspect, there was a significant and positive effect of the decision on the age of harvest and the scale of the farm business (CI; 99%) on the income of the broiler chicken business in Biak Regency. Therefore, in order to improve the performance of broiler chickens in Biak Regency, it is necessary to pay more attention to aspects of business scale and the age of harvest

**Keywords:** production performance, business income, broiler chicken, biak

### PENDAHULUAN

Peternakan unggas masih menduduki tempat dominan dalam menyumbang protein hewani di Papua. Berdasarkan data BPS (2017), populasi ternak ayam broiler selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di tahun 2011 total populasi ayam broiler adalah 2.247.811 ekor meningkat di tahun 2017 sebesar 6.800.779 ekor. Peningkatan populasi tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler di Papua telah berkembang menjadi salah satu industri peternakan. Hal ini tidak lepas dari permintaan daging ayam broiler di masyarakat yang tinggi, akibat dari kecepatan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, tingkat pendidikan serta gaya hidup masyarakat.

Kabupaten Biak Numfor adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang populasi ayam broilernya pada tahun 2017 sebanyak 401.085 ekor (BPS, 2017). Peningkatan populasi ayam broiler tentu telah mendorong peningkatan produksinya sebagai upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi yang terus meningkat.

Ternak ayam broiler memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh ternak penghasil daging lainnya. Ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Yuwanta, 2004). Di samping itu menurut Yemima (2014), Ayam pedaging mempunyai masa panen yang relative singkat yaitu 30-40 hari. Pertumbuhan bobot badan ayam broiler relatif cepat yaitu pada umur lima atau enam minggu dengan rata – rata bobot badan mencapai 1,4 kg – 1,6 kg . Namun demikian, bukan berarti usaha peternakan ayam broiler bebas resiko. Usaha ini membutuhkan penanganan yang intensif dari peternak dibanding usaha peternakan lainnya. Keberhasilan usaha ini sangat ditentukan beberapa faktor yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*) dan tatalaksana (*manajemen*) (Widayati *et al.*,2017).

Untuk memastikan apakah usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan peternak di Kabupaten Biak telah optimal dalam pemanfaatan faktor-faktor produksi, perlu dilakukan evaluasi terhadap produksi dan usaha ayam potong. Evaluasi produksi dilakukan untuk mengukur performa ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan seperti berat badan ayam saat pertumbuhan, umur pencapaian berat badan, tingkat kematian ayam (*mortalitas*) dan efisiensi ransum. Selanjutnya parameter-parameter tersebut akan dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler adalah dengan mengukur nilai Indeks Performan (IP). Muara akhir dari sebuah usaha adalah guna memperoleh pendapatan. Oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor penentu pendapatan usaha ayam potong.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan secara sensus pada 16 peternak ayam di Kabupaten Biak Numfor yang tersebar di Distrik Biak Kota, Distrik Samofa dan Distrik Yendidori. Variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi bobot badan awal pemeliharaan, pemberian pakan , bobot panen , jumlah ayam hidup, umur dan jumlah panen , skala usaha , biaya pemeliharaan dan penerimaan usaha . Data akan diolah untuk menghitung besaran Indek Performance Usaha Peternakan dan melihat faktor penentu pendapatan usaha.

Indeks performa diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Indeks Performance} = \frac{(\text{Ayam Hidup \%} \times \text{Berat rata – rata(Kg)})}{\text{Umur Panen hari} \times \text{koversi Pakan}} \times 100\%$$

Santoso dan Sudaryani (2011) membagi kriteria IP menjadi lima tingkatan yang disajikan dalam yakni nilai IP dinyatakan Kurang jika < 300, Cukup jika Nilai IP 301- 325, Baik jika nilai IP 326 – 350, Sangat Baik jika IP 351 – 400, dan istimewa jika IP >400.

Untuk mengetahui faktor penentu pendapatan usaha yang dilihat dari aspek produksi ayam digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

$Y$  = Indeks Prestasi (IP),  $a$  = Konstanta,  $b$  = Koefisien regresi setiap peubah,  $e$  = error term,  $X_1$  = bobot panen (kg),  $X_2$  = densitas kandang (ekor/m<sup>2</sup>),  $X_3$  = skala usaha (ekor perperiode produksi),  $X_4$  = umur panen (hari),  $X_5$  = Depleksi (jumlah ayam yang mati dan diafkir pertotal ayam dipelihara dalam satuan ekor)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan usaha merupakan indikator adanya manfaat dalam sebuah usaha (Soekartawi, 2004). Banyak hal yang mempengaruhi pendapatan suatu usaha antara lain harga-harga dan system produksi yang dijalankan. Hasil regresi faktor penentu pendapatan dengan hasil *koefisien of goodness* terbaik (*Adjusted R square* mendekati angka 1), ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi faktor penentu pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak Numfor

Variable	Koefisien	Std Error	t-Statistic	Prob.	Sig.
Bobot Panen	454839	284405.4	1.6	0.140	TS
Densitas Kandang	-437632	497431.7	-0.88	0.400	TS
Skala Usaha	42977.07	3581.98	12	0.000	***
Umur Panen	10669588	3963139	2.69	0.020	**
Depleksi	-3739984	4962973	-0.75	0.470	TS
C	-8.7E+08	6.95E+08	-1.25	0.240	TS
R-squared	0.970		S.E. of regression		16869769
Adjusted R-squared	0.960		Mean dependent var		86935825
F-statistic	66.550		S.D. dependent var		80641152
Prob(F-statistic)	0.000		Durbin-Watson stat		2.030

Keterangan:

TS : Tidak Signifikan

\*\* : Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

\*\*\* : Signifikan pada taraf kepercayaan 99%

Hasil regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,970 yang berarti sebesar 97% model pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak Numfor dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya yakni bobot panen, densitas kandang, skala usaha, umur panen, dan daya hidup ayam. Sedang sebesar 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha ayam pedaging menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000, yang berarti faktor faktor penjelas yakni bobot panen, densitas kandang, skala usaha, umur panen, dan daya hidup ayam, secara bersama sama memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Hasil pengujian terpisah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam potong menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa skala usaha dan umur panen secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pendapatan usaha ayam pedaging di Biak Numfor pada taraf kepercayaan 99 dan 95% .

Skala usaha beternak ayam pedaging ditentukan berdasarkan populasi ayam yang dipelihara peternak. Skala usaha beternak ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor dikelompokkan menjadi tiga yaitu kurang  $\leq 1000$ , 2000 ekor dan 5000 ekor. Jumlah peternak berdasarkan skala usaha dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Skala usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor.

Skala Usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Pendapatan (Rp)/panen
500 s/d 600	3	18,75	14,910,932
1000	4	25,00	24,656,476
2000	3	18,75	47,801,392
5000	6	37,50	171,606,992
Total	16	100,00	64,743,947.90

Tampak pada Tabel 2, bahwa peternak dengan skala usaha ayam pedaging yang terbanyak adalah 5000 ekor, yakni sebesar 37.50 %. Hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor meskipun berada dalam skala usaha kecil namun usaha beternak ayam pedaging ini berkembang. Peternak menyadari bahwa pangsa pasar ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor masih sangat terbuka. Sementara peternak dengan skala usaha  $\leq 1000$  ekor sebesar 25% dan 2000 ekor sebesar 18.75 persen. Fadillah (2007) menjelaskan, jumlah ayam ras pedaging yang diusahakan peternak sangat bergantung pada kemampuan peternakan dan rata-rata masih dalam skala kecil yaitu antara 1.000–50.000 ekor, namun umumnya sekitar 5.000–25.000 ekor.

Umur panen ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor yang dikelompokkan berdasarkan umur panen menurut masing-masing peternak berkisar dari 28 hingga 31 hari, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan umur panen dan berat badan ayam pedaging Di Kabupaten Biak Numfor.

No	Umur Panen (hari)	Jumlah Peternak (%)	Rata-rata Berat Panen (kg)
1	26	6.25	1.42
2	28	56.25	1.38
3	29	6.25	1.5
4	30	30	1.53
5	31	6.25	1.84

Kartasudjana dan Suprijatna (2006), dan Rasyaf (2005), menyatakan ayam broiler umumnya dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot hidup antara 1,3–1,6 kg per ekor. Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa umur panen ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor berkisar antara 26-31 hari memiliki rata-rata berat panen yaitu 1.38 sampai 1.84 kg. Keputusan peternak untuk memanen ayam ditentukan oleh permintaan pasar dan berdasarkan capaian bobot badan tertentu. Sekitar 56.25 persen peternak memutuskan untuk memanen ayamnya pada 28 hari. Maju mundurnya umur panen pada usaha peternakan ayam potong di Kabupaten Biak dipengaruhi permintaan pasar. Seperti diketahui, masing-masing bobot badan ayam memiliki pangsa pasar tersendiri. Ayam dengan berat 0,8-0,9 kg lebih banyak disukai rumah makan dan

pasar tradisional, sedangkan bobot badan diatas 1,5 kg lebih banyak oleh konsumsi rumah tangga dan supermarket/swalayan . Dalam pengembangan kedepan varian umur panen dapat menjadi salah satu alat penting bagi peternak untuk mengembangkan usaha agar lebih mampu melayani pasar yang menuntut variasi bobot hidup tersendiri.

Performan adalah istilah yang diberikan kepada sifat-sifat ternak yang bernilai ekonomi seperti bobot badan, penambahan bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum, persentase karkas, dan lain-lain. Indek Performans usaha ternak ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor selama satu periode pemeliharaan dapat diukur melalui rataan umur panen, bobot badan (BB), penambahan bobot badan (PBB), konversi ransum (*RCF*), Index Performance serta tingkat deplesi. Besaran Indeks Performance usaha ayam potong di Kabupaten Biak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indek performance usaha ayam potong biak Numfor

Skala Usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Pendapatan (Rp)/panen	Rata-rata IP
500 s/d 600	3	18,75	14,910,932	289.64
1000	4	25,00	24,656,476	226.83
2000	3	18,75	47,801,392	222.91
5000	6	37,50	171,606,992	376.87
Total	16	100,00		

Tampak pada Tabel 4. bahwa rataan Indek Performance (IP) ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor berada pada kisaran 194.05 – 582 dengan rataan sebesar 274,17. Hal ini menunjukkan bahwa usaha beternak ayam pedaging di Kabupaten Biak Numfor termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya nilai IP, diduga karena faktor manajemen perkandangan yang belum menyesuaikan kondisi lingkungan Kabupaten Biak Numfor yang berkategori wilayah panas (22,6–31,2<sup>0</sup>C. Kondisi yang lebih baik terjadi pada peternak skala usaha 5000 ekor . Faktor yang mempengaruhi nilai IP pada skala ini adalah pengelolaan usaha sudah mulai cukup baik. Dimana pada skala ini, urusan pengelolaan kandang sepenuhnya diserahkan kepada tenaga kerja tetap yang menetap di kandang, sehingga pengawasan melekat terhadap pakan, air minum, upaya pencegahan penyakit, pengaturan suhu dalam kandang dll. Selain itu juga, penggunaan kandang panggung dan kepadatan kandang pada skala ini membuat ayam relative merasa nyaman, karena suhu dalam kandang dapat terjaga dan ayam tidak kepanasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Aspek performa produksi usaha peternakan ayam di Kabupaten Biak Numfor yang ditandai dengan Indek Performance menunjukkan baru sebanyak 19% usaha peternakan yang masuk kategori sangat baik, dan 6 % istimewa, sedangkan dari aspek pendapatan terdapat pengaruh signifikan dan positif dari keputusan umur panen dan skala usaha peternak (CI;99%) terhadap pendapatan usaha ayam potong di Kabupaten Biak . Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kinerja ayam potong di kabupaten Biak perlu lebih memperhatikan aspek skala usaha dan umur panen .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Statistik Peternakan Provinsi Papua. 2017. Dinas Peternakan Provinsi Papua. Jayapura.
- Fadillah, R., A. Polana., S. Alam., dan E. Parwanto. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2006. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rasyaf, M. 2005. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, H dan Titik Sudaryani. 2011. Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soekartawi.2004. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia.
- Santoso, H dan Titik Sudaryani. 2011. Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Widayati T.W, S.Hartini, D.J.Raharjo, A.P.E. Widodo, A.R. Ollong, J. Woran, and L. Sonbait. 2017. Financial Feasibility Study of Establishment of Poultry Feed Millin Bintuni District West Papua Province. Preceding The 7th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAB).
- Yemima, 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat Di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal I Imu Hewani Tropika 3 (1) : 27-32
- Yuwanta, T. 2004. Dasar Ternak Unggas. Yogyakarta: Kanisius